

**ABSTRAK**

Pengunjung wisatawan Gunungkidul setiap tahun semakin meningkat. Aksesibilitas menuju Gunungkidul secara langsung membutuhkan waktu lama dari pusat kota (Yogyakarta). Sedangkan Gunungkidul memiliki potensi yang sangat banyak dari wisata alam, budaya dan kerajinan. Salah satu kerajinan yang berpotensi adalah kerajinan Anyaman, produk anyaman sendiri menjadi produk unggulan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan terminal bandara yang dapat mempresentasikan lokalitas khas Gunungkidul.

Penggabungan fungsi antara arsitektur terminal bandara dan anyaman menjadikan tantangan dalam perancangan terminal bandara ini. Bagaimana merancang sebuah terminal dengan penerapan anyaman sebagai bentuk lokalitas daerah setempat. Permasalahan pada perancangan yakni dimana anyaman dan bandara merupakan dua variabel yang berbeda, dimana anyaman merupakan benda yang dapat dinikmati dalam waktu yang lama namun bandara bersifat mobilitas yang cepat .

Metode perancangan yang digunakan untuk merespon kepada permasalahan yakni dengan metode analisa skala dan bentuk yang mempengaruhi visual orang berjalan untuk menentukan penerapan anyaman pada bangunan. Setelah dilakukan analisa anyaman diterapkan pada bagian eksterior dan elemen interior bangunan.

Hasil rancangan terminal bandara dengan konsep penerapan Anyaman yang dapat merespon kepada penumpang datang atau pergi yang dilihat dari bentuk, skala dan tata massa bangunan. Penerapan anyaman pada interior dan eksterior yang berbeda sesuai perilaku penumpang.

**Kata Kunci : Anyaman, Bandara, Lokalitas, Skala, Selubung.**